

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan perusahaan bisa diakses dari sumber yang digunakan.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama periode pengamatan 2012-2014
4. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data akan dikeluarkan dari sampel.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	2012	2013	2014	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	332	452	455	1239
2	Perusahaan jasa keuangan	(40)	(64)	(67)	(171)

3	Laporan yang tidak dapat diakses dari sumber data	(59)	(77)	(65)	(201)
4	Laporan keuangan tidak mencantumkan <i>interest expense</i>	(37)	(47)	(49)	(133)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data tentang dewan komisaris independen	(2)	(0)	(0)	(2)
	Jumlah	194	264	274	732

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

### 3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

#### 3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari :

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan periode 2012 – 2014 melalui database pojok BEI Unika Soegijapranata Semarang.
2. Data perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3. Data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2012-2014 diperoleh dari database Perpustakaan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang – IDX yang berada di Jalan MH Thamrin No 152 Semarang – Jawa Tengah.

### 3.2.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang diperoleh dari obyek penelitian (perusahaan).

### 3.2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cost of debt*. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diinginkan oleh kreditur pada saat memberikan pinjaman. *Cost of debt* dalam penelitian ini dinyatakan dengan variabel COD. Variabel *cost of debt* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest rate} = \frac{\text{Interest expense}}{\text{Average debt}}$$

$$\text{Average debt} = \frac{\text{total debt awal } t + \text{total debt akhir } t}{2}$$

### 3.2.4 Variabel Independen

#### 3.2.4.1 Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004 dalam Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentasi jumlah komisaris independen perusahaan dibagi total dewan komisaris perusahaan (Juniarti dan Sentosa, 2009). Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen dinyatakan dengan variabel KIND. Dirumuskan sebagai berikut:

$$P. \text{ komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

#### 3.2.4.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dinyatakan dengan variabel KMAN. Menurut Juniarti dan Sentosa (2009) kepemilikan manajerial diukur dengan pesentase jumlah kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham perusahaan yang beredar, maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.2.4.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana publik, atau institusi lainnya dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Tarjo, 2008). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dinyatakan dengan variabel INST. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.2.4.4 Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan saham yang terkonsentrasi oleh keluarga tertentu (Ayub, 2008 dalam Rebecca dan Siregar, 2011). Menurut Laporta (1999) dalam Rebecca dan Siregar (2011) kepemilikan keluarga diidentifikasi sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan kepemilikan dari BUMN dan BUMD, perusahaan terbuka ataupun lembaga keuangan.

Kepemilikan keluarga diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 20% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 20%. Ukuran ini mengacu pada PSAK 15 (revisi 2009) yang menyatakan jika investor memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, maka investor dianggap mempunyai pengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, kepemilikan keluarga dinyatakan dengan variabel FAM.

#### **3.2.4.5 Kualitas audit**

Kualitas audit adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen (Kirana, 2013). Untuk mengukur kualitas audit, digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big-four* maka auditnya berkualitas dan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *big-four* maka auditnya tidak berkualitas. KAP *big-four* diantaranya adalah *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Bing Satrio dan Rekan, *Pricewater House Coopers* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana dan Rekan, *Ernst & Young* yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, dan KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta dan Widjadja. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big-four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit dinyatakan dengan variabel KUAD.

#### **3.2.4.6 Voluntary Disclosure**

*Voluntary disclosure* adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Untuk dapat mengukur *voluntary disclosure* digunakan daftar elemen pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Daftar elemen ini dikembangkan berdasarkan indeks yang dikeluarkan oleh GRI (*global reporting initiative*) yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Terdapat 98 elemen pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak item

pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan, maka akan semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan. Daftar elemen pengungkapan sukarela diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Asih (2010). Dalam penelitian ini, *voluntary disclosure* dinyatakan dengan variabel VDISC.

*Voluntary disclosure* diukur dengan menggunakan perbandingan indeks sebagai berikut:

- a) Pendekatan pemberian skor pada tiap item indeks *voluntary disclosure*. Item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan.
- b) Pada tiap item *voluntary disclosure* tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
- c) Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- d) Menghitung indeks *voluntary disclosure* dengan rumus:

$$I = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

I = indeks *voluntary disclosure*

n =  $\sum$  skor item *voluntary disclosure* perusahaan sampel

k =  $\sum$  seluruh item *voluntary disclosure*

**Tabel 3.2**

**Daftar Elemen yang Diungkapkan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI)**

No	Pengungkapan
1	Uraian mengenai dampak, risiko, dan peluang utama

2	Target pasar
3	Siklus pelaporan
4	Proses untuk menentukan konten laporan
5	Keterbatasan spesifik terkait dengan aspek <i>boundary</i>
6	Dasar pelaporan pada entitas yang dapat secara signifikan mempengaruhi komparabilitas dari periode ke periode
7	Teknik pengukuran data dan dasar perhitungan
8	Penjelasan tentang pengaruh dari setiap pernyataan ulang atas informasi
9	Kebijakan dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh <i>assurance</i> eksternal untuk laporan
10	Jumlah anggota Dewan yang merupakan anggota independen dan / atau non-executive
11	Mekanisme bagi pemegang saham dan karyawan untuk memberikan rekomendasi atau arahan ke badan tata kelola tertinggi
12	Hubungan antara kompensasi untuk eksekutif dan kinerja organisasi
13	Proses untuk menghindari konflik eksekutif atas kepentingan
14	Prosedur untuk penilaian badan tata kelola tentang risiko keberlanjutan & kinerja
15	Proses untuk mengevaluasi kinerja tingkat badan tata kelola
16	Penjelasan tentang bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan
17	Dukungan inisiatif eksternal
18	Keanggotaan eksternal
19	Daftar kelompok pemangku kepentingan yang terlibat
20	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan
21	Pendekatan konsultasi antara pemangku kepentingan
22	Topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan
23	Bahan yang digunakan
24	Bahan input daur ulang yang digunakan
25	Konsumsi energi langsung
26	Konsumsi energi tidak langsung
27	Energi yang disimpan karena konservasi dan efisiensi
28	Produk dan jasa yang berdasarkan pada efisiensi energy/energy yang dapat diperbaharui
29	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung
30	Total pengambilan air
31	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi



32	Air yang didaur ulang dan digunakan kembali
33	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung
34	Dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung
35	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
36	Strategi, tindakan dan rencana untuk mengelola dampak keanekaragaman hayati
37	Spesies yang terancam punah yang dipengaruhi oleh operasi
38	Total emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung
39	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
40	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca
41	Emisi bahan perusak ozon
42	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
43	Total air yang dibuang
44	Total limbah
45	Tumpahan signifikan
46	Limbah yang dianggap berbahaya & yang diangkut untuk pengiriman internasional
47	Badan air yang secara signifikan terkena dampak dari buangan air dan limpasan
48	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa
49	Produk dan bahan kemasannya yang direklamasi
50	Denda signifikan dan sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
51	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk, barang, dan pengangkutan tenaga kerja
52	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan
53	Perjanjian investasi yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia
54	Pemasok dan kontraktor menggunakan kriteria hak asasi manusia
55	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
56	Operasi teridentifikasi yang mungkin berisiko tinggi melanggar hak
57	Operasi yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak
58	Operasi yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja
59	Petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan hak asasi manusia
60	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
61	Total tenaga kerja
62	Pergantian karyawan

63	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu
64	Karyawan tercakup oleh kesepakatan tawar-menawar kolektif
65	Jangka waktu pemberitahuan & perubahan operasional yang signifikan
66	Tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja kesehatan dan keselamatan
67	Tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran
68	Pendidikan, pelatihan dan program lainnya mengenai penyakit serius
69	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
70	Jam pelatihan
71	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup
72	Karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karir
73	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan menurut gender, usia, minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
74	Rasio gaji pria dan wanita
75	Program yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat
76	Unit bisnis penganalisis untuk risiko yang terkait dengan korupsi
77	Tindakan yang dilakukan dalam menanggapi insiden korupsi
78	Posisi dan partisipasi dalam pengembangan kebijakan publik dan melobi
79	Kontribusi politik
80	Tindakan hukum terkait anti persaingan
81	Denda yang signifikan dan sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
82	Tahap siklus dimana kesehatan dan keamanan produk dan jasa dinilai untuk perbaikan
83	Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
84	Produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur terkait dengan informasi
85	Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
86	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan
87	Program untuk kepatuhan terhadap peraturan, standar, dan koda sukarela yang berkaitan dengan pemasaran, komunikasi, periklanan dan sponsor
88	Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan pemasaran dan kode
89	Keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
90	Denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan produk dan jasa
91	Implikasi finansial karena perubahan iklim
92	Kewajiban atas program imbalan pasti

93	Bantuan finansial signifikan yang diterima dari pemerintah
94	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) dibandingkan dengan upah minimum regional
95	Pengeluaran untuk pemasok berbasis lokal
96	Perekrutan lokal manajemen senior
97	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
98	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

Sumber: Asih (2010), diolah kembali

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kualitas audit, dan *voluntary disclosure* yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan analisis grafik maupun analisis statistik, seperti *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen tidak saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varians variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute residual sebagai variable dependen terhadap semua variable independent. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu di periode  $t-1$ . Autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi antar anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Bila terjadi autokorelasi, maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, serta model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variabel independen tertentu.

#### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi ordinary least square (OLS) untuk menguji hipotesis. Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$COD = \beta_0 + \beta_1KIND + \beta_2KMAN + \beta_3INST + \beta_4FAM + \beta_5KAUD + \beta_6VDISC + e$$

Keterangan:

COD (Cost of Debt) = biaya bunga yang merupakan hasil pembagian dari biaya bunga yang dikeluarkan terhadap rata-rata utang yang berbunga.

$\beta_0$  = Konstanta

KIND = proporsi dewan komisaris independen yang merupakan hasil pembagian dari jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris perusahaan.

KMAN = kepemilikan manajerial yang merupakan hasil pembagian dari jumlah kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham perusahaan yang beredar.

INST = kepemilikan institusional yang merupakan hasil pembagian dari jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar.

FAM = kepemilikan keluarga yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 20% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 20%.

KUAD = kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big-four*.

VDISC = indeks *voluntary disclosure* yang merupakan hasil dari pembagian dari jumlah skor item *voluntary disclosure* perusahaan sampel terhadap jumlah seluruh item *voluntary disclosure*.

e = eror

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik perusahaan dengan luas ungkapan sukarela maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini. Dalam penelitian ini  $\alpha$  ditentukan sebesar 5 %.

## 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai Adjusted  $R^2$ . Tidak seperti nilai  $R^2$  yang dapat menimbulkan bias, nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## 2. Uji F (Model Fit)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis ( $H_a$  diterima) adalah nilai F hitung  $\geq$  F tabel atau nilai  $p \leq 0,05$  (Ghozali, 2013).